

PENANAMAN LITERASI BUDAYA DAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Tsani Shofiah Nurazizah¹, Dinie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

e-mail Corresponding Author tsanishofiahnurazizah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya kekurangan literasi budaya pada peserta didik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan strategi penanaman literasi budaya dan kreativitas melalui pembelajaran tari tradisional pada siswa di era digital, sebagai solusi untuk meningkatkan literasi budaya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai gerak dan lagu daerah melalui pembelajaran tari. Selain itu, mereka juga belajar melakukan analisis, terutama terkait dengan teknik dalam konteks kreativitas. Peserta didik menjadi terampil dalam menari, fleksibel, dan mampu mengekspresikan diri. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan strategi ini dapat membantu anak-anak sekolah dasar memperoleh pemahaman budaya yang lebih baik, meningkatkan kreativitas mereka, dan menghadapi era digital dengan lebih baik, sambil tetap menjaga keberlanjutan warisan seni dan budaya tradisional yang memiliki nilai tinggi.

Kata kunci: Sekolah Dasar; Literasi Budaya; Kreativitas.

Abstarct

The research was initiated due to a deficiency in cultural literacy among students. Its objective is to elucidate approaches for nurturing cultural literacy and fostering creativity via traditional dance education among students in the digital era, serving as a viable solution to enrich cultural understanding. Employing a qualitative descriptive research approach with a library study method, the research reveals that students acquire an improved comprehension of regional movements and songs through dance education. Additionally, they develop analytical skills, particularly in creative techniques, leading to proficiency in dance, flexibility, and expressiveness. The study proposes that implementing these strategies can enhance elementary school children's cultural awareness, elevate their creativity, and equip them to navigate the digital age, all while safeguarding the invaluable legacy of traditional art and culture.

Keywords: Elementary school; Cultural literacy; Creativity.

1. Pendahuluan

Pendidikan dapat membentuk karakter anak-anak dan memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip budaya dan kreativitas. Selain itu, kreativitas adalah komponen penting dalam pengembangan anak. Kreativitas, menurut (Utami dkk., 2019), didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggabungkan berbagai ide, gagasan, dan imajinasi untuk membuat suatu karya yang menarik dan menghibur. Hal ini akan membantu mereka berpikir di luar batas konvensional, berimajinasi, dan menemukan solusi masalah yang unik. Pembelajaran tari tradisional adalah cara yang efektif untuk mengintegrasikan literasi budaya dan kreativitas.

Tari sebagai seni yang menunjukkan warisan budaya suatu masyarakat dan merupakan ekspresi budaya yang memadukan gerakan tubuh dan ekspresi (Puspita Sari, 2022). Tari tradisional adalah representasi budaya lokal. Tari ini telah dibawa dari generasi ke generasi dan merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia. Lebih dari 300 tarian tradisional Indonesia berasal dari berbagai wilayah. Bagian dari kekayaan budaya Indonesia adalah seni tari tradisional Indonesia, yang harus dilestarikan dan diajarkan kepada generasi berikutnya. Sehingga dapat membantu memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada anak-anak sejak dini di era digital.

Peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip budaya yang terkandung dalam gerakan dan ekspresi tarian tradisional dengan mempelajarinya mereka dapat merasakan dan menghargai keberagaman budaya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pembelajaran tari memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka dengan menginterpretasikan gerakan dan ekspresi sesuai dengan ide-ide mereka (Harlistyarintica dkk., 2018).

Kurangnya minat dalam membaca dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu permasalahan pendidikan Indonesia. Sehingga diperlukan pendekatan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan literasi budaya pada anak sekolah dasar, untuk meningkatkan literasi budaya, salah satunya dengan mengadakan tari tradisional di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian saat mereka mempelajarinya, pembelajaran tari juga dapat membantu siswa menjadi kreatif dan percaya diri (Hartono dkk., 2022).

Sangat penting bagi anak-anak untuk diperkenalkan dengan literasi tari sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena ini adalah jenjang penting dalam kehidupan mereka, di sekolah dasar, anak-anak memulai perjalanan mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kultural yang ada di masyarakat mereka dan belajar untuk membangun kepribadian mereka, dengan memperkenalkan literasi tari kepada anak-anak, mereka akan belajar lebih menghargai keseniannya sendiri, dalam literasi tarian, simbol gerak dan tata bunyi memiliki makna. Imitasi gerak adalah pokok ekspresi dan inovasi, sedangkan hafalan adalah dasar teknik gerak. Pada hakikatnya, literasi tari adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai

tarian sebagai tanda atau karakteristik lokal atau nasional. Belajar menari juga dapat meningkatkan kreativitas anak.

Salah satu cara efektif untuk mengembangkan literasi budaya adalah melalui pembelajaran tari tradisional. Tujuan utamanya adalah memperkaya keanekaragaman budaya dengan memperkuat identitas individu dan nilai-nilai kelompok (Ramdani & Restian, 2020). Pendidikan seni dan budaya memiliki fokus utama pada pemahaman makna karya-karya tertentu yang dapat signifikan dalam membentuk kehidupan seseorang. Seni berperan penting dalam pendidikan dengan membangun rasa sosial, cinta terhadap budaya dan tanah air, kesadaran akan jati diri, dan kecerdasan dalam berpikir kritis untuk kepentingan negara. Hal ini menegaskan urgensi pembelajaran seni dan budaya dalam sistem pendidikan (Iriani, 2012)..

Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami dan merespons kebudayaan Indonesia sebagai bagian integral dari identitas nasional (Ahsani & Azizah, 2021). Bahasa terampil dalam literasi budaya menjadi krusial di era ke-21, seiring adanya kelompok atau individu yang menentang keberagaman dan berusaha merusak kekayaan budaya bangsa. Kemahiran dalam literasi budaya tidak hanya penting untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga untuk membantu kita mengakui dan merangkul perbedaan sebagai elemen alami dalam masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, literasi budaya menjadi pondasi untuk membentuk masyarakat Indonesia yang multikultural, di mana setiap individu memiliki sikap hormat dan apresiasi terhadap keragaman.

Salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan literasi budaya adalah melalui pembelajaran tari tradisional. Ini memberikan peserta didik peluang untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian, sambil meningkatkan keterampilan mereka, kepercayaan diri, dan aspek kreativitas. Dengan demikian, upaya menanamkan literasi budaya dan kreativitas pada anak-anak melalui pembelajaran tari dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang gerakan dan lagu lokal. Selain itu, mereka dapat mengembangkan apresiasi terhadap cara melaksanakan gerakan dan menyanyikan lagu-lagu lokal lainnya, serta melakukan analisis khususnya terkait dengan teknik.

Proses ini, meskipun tidak disadari, memungkinkan penerapan pengetahuan tentang kebudayaan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka (Retnoningsih, 2017). Dengan demikian, pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan literasi budaya dan kreativitas anak-anak di tingkat sekolah dasar, pendekatan yang tepat untuk meningkatkan literasi budaya dan kreativitas mereka melalui pembelajaran tari. Pelatihan guru sekolah dasar tentang penggunaan model pembelajaran inovatif untuk mengajar tari adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Selain itu, fasilitas pendukung lainnya perlu ditingkatkan, seperti ruang menari yang memadai dan perangkat musik tradisional yang berkualitas tinggi.

Ada beberapa risiko yang harus diwaspadai saat mengajarkan tari pada anak-anak, cedera fisik, seperti terkilir atau terjatuh, adalah risiko yang paling umum. Oleh

karena itu, guru harus memastikan bahwa lingkungan belajar aman dan tidak memiliki bahaya. Mereka juga harus memastikan bahwa siswa menggunakan perlengkapan keselamatan seperti sepatu menari yang sesuai dan pelindung lutut. Pembelajaran tari pada anak-anak dapat menimbulkan bahaya psikologis selain bahaya fisik. Ketika anak-anak menari di depan orang lain, mereka mungkin merasa malu atau tidak percaya diri. Sangat penting bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang nyaman dan memberi mereka rasa percaya diri peserta didik (Setiawan, 2017). Guru dapat menggunakan teknologi digital untuk mengajar tari tradisional. Misalnya, guru dapat menggunakan animasi atau video untuk menunjukkan gerakan tari yang sulit dipahami oleh anak-anak. Mereka juga dapat menggunakan aplikasi atau game edukasi yang berbasis tari tradisional untuk menarik minat anak-anak untuk belajar (Karwati, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menguraikan berbagai pendekatan dalam meningkatkan literasi budaya dan kreativitas melalui pembelajaran tari tradisional pada siswa sekolah dasar di era digital, dalam konteks ini, peran guru menjadi krusial dalam meningkatkan pemahaman budaya siswa di era digital. Fokus penelitian ini adalah menginvestigasi "Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas Melalui Pembelajaran Tari Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Era Digital" berdasarkan pernyataan tersebut. Harapannya, penelitian ini akan membantu meningkatkan rasa cinta anak-anak terhadap warisan budaya mereka sendiri dan mendukung pelestarian budaya Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi Budaya

Memahami dan menanggapi kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa melalui berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif budaya dikenal sebagai literasi budaya (Saepudin dkk., 2018). Literasi budaya membantu memahami kondisi budaya dan perbedaan antar budaya untuk mencapai harmonisasi dan pelestarian kebudayaan. Pada abad ke-21, gerakan literasi budaya sangat penting bagi siswa Indonesia untuk menanamkan rasa cinta pada tanah air mereka, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa mereka, dan membangun identitas bangsa mereka di era global. Materi dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi budaya termasuk dalam konten literasi budaya di sekolah dasar, seperti penggunaan media pembelajaran seperti tarian tradisional. Literasi budaya adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari dan memahami budaya dan kearifan lokal, yang dapat diterapkan dan disosialisasikan (Susanti & Permana, 2016). Menurut (Sari & Supriyadi., 2021), literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai

identitas bangsa. Gerakan literasi budaya di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan budaya siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerima informasi secara kritis dan berpikir kritis.

Literasi budaya adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari dan memahami budaya dan kearifan lokal, yang dapat diterapkan dan disosialisasikan (Susanti & Permana, 2016). Menurut (Sari & Supriyadi., 2021), literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Gerakan literasi budaya di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan budaya siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerima informasi secara kritis dan berpikir kritis. Literasi budaya sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal nasional, membangun identitas masyarakat Indonesia, dan meningkatkan kemampuan menghadapi era global (Eko Atmojo & Lukitoaji, 2020). Oleh karena itu, literasi budaya adalah keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pertumbuhan kehidupan dan pengaruh budaya luar, terutama bagi siswa saat ini. Pengetahuan tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif dari kelompok budaya tertentu, termasuk kelompok sendiri, yang membutuhkan membaca, menulis, dan keterampilan lainnya dikenal sebagai keaksaraan budaya atau melek budaya. Untuk literasi budaya, Anda harus berinteraksi dengan budaya tersebut dan merefleksikannya. Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang cara berinteraksi, menerima, dan memahami dalam masyarakat global yang berubah secara cepat (Aprinta, 2013). Meskipun media dan literatur memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi tentang budaya tertentu, literasi budaya merupakan bagian penting dari pemahaman yang lebih baik. Terakhir, literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Karena Indonesia adalah negara multikultural, keanekaragaman kebudayaannya harus dijaga dan dilestarikan. Untuk melestarikan warisan turun temurun ini dan mengajarkannya kepada generasi berikutnya, sangat penting untuk literasi budaya.

Kreativitas

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara seseorang dan lingkungannya; kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Ini mencakup semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya dan menggabungkannya dengan ide-ide baru. Istilah "kreativitas" dapat didefinisikan sebagai modifikasi dari sesuatu yang sudah ada menjadi ide baru. (Ramdani & Restian, 2020). Produk kreatif harus dapat diamati, baru, bermanfaat, dan

mencerminkan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti yang ditunjukkan oleh konsep produk. Namun, dalam perspektif media, kreativitas dikaitkan dengan motivasi internal, yaitu upaya individu untuk memecahkan keyakinan konvensional. Oleh karena itu, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menunjukkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan hal-hal baru atau mengembangkan ide-ide baru dari apa yang sudah ada. Kreativitas juga mencakup kemampuan untuk menemukan solusi kreatif untuk masalah, mengembangkan ide-ide baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan memahami berbagai potensi.

Tari Tradisional

Tari tradisional, menurut (Astuti, 2013), berasal dari masyarakat, diwariskan dari generasi ke generasi, dan selalu mengikuti pola kaidah (tradisi) yang sudah ada. Tari tradisional dimaksudkan untuk melestarikan warisan budaya leluhur sebagai pelengkap kebutuhan sosial dan bukan sekadar hiburan. Memperkenalkan budaya dan menanamkan peraturan, nilai, dan norma dalam kebudayaan adalah dua keuntungan dari seni tradisional. Selain itu, menurut (Kusumastuti, 2004), tarian tradisional dapat mengembangkan elemen seperti afektif, kreatif, pengetahuan, dan keterampilan. Tari tradisional mewakili kearifan lokal setiap wilayah. Tarian ini menggambarkan nilai-nilai budaya kerakyatan seperti cinta kepada alam, semangat gotong royong, pendidikan iman, dan kepemilikan sumber ekonomi rakyat.

Selain memberikan keindahan visual, gerakan tarian tradisional menyampaikan makna melalui ekspresi gerak mereka. Tari daerah, juga dikenal sebagai tari tradisional, merupakan bagian dari adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tari daerah menggabungkan nilai-nilai dan norma-norma yang mengikat masyarakatnya dan membentuk identitas budaya lokal. Adat, budaya, dan pariwisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh seni tari tradisional. Tari tradisional masih menarik perhatian bahkan di tengah persaingan dengan tarian modern yang semakin canggih dan canggih, seperti Tari Kreasi dan Tari Kontemporer. Namun, telah terjadi perubahan dengan munculnya tarian baru yang dipengaruhi oleh modernisasi, seperti Tari Kreasi dan Tari Kontemporer. Koreografi telah distandarisasi dari tari tradisional. Proses ini disebabkan oleh pewarisan budaya atau kulturasi. Tari tradisional mempertahankan tradisi dan kebiasaan yang telah ada sejak nenek moyang dan merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tarian ini mewakili hasrat manusia akan keindahan dengan sistem budaya masyarakat pemiliknya. Tari tradisional sederhana menyampaikan pengetahuan, ide,

kepercayaan, norma, dan nilai masyarakat melalui gerak, pakaian, dan iringan (Daningtyas dkk., 2021).

3. Metodologi

Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis melalui analisis langsung terhadap fenomena yang terjadi. Studi kepustakaan digunakan untuk menyusun artikel ini. Studi kepustakaan, juga dikenal sebagai studi literatur, adalah metode penelitian yang melibatkan studi teoritis dari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2015). Studi kepustakaan dilakukan tujuannya agar mendapatkan tentang topik yang diteliti dengan baik. mengevaluasi penelitian sebelumnya, dan menemukan kesalahan atau kekurangan dalam penelitian untuk digunakan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya. Melalui penelitian kepustakaan juga menunjukkan bahwa penelitian selalu melibatkan berbagai macam literatur ilmiah. Penelitian menggunakan metode mempelajari dan mengaitkan literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas, menyajikan data, mereduksi, dan menarik kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas melalui Pembelajaran Tari Tradisional

Pengajaran tari adalah cara yang efektif untuk meningkatkan literasi budaya karena meningkatkan identitas dan nilai-nilai individu dan kelompok serta meningkatkan keanekaragaman budaya. Di abad ke-21, orang tua, siswa, dan masyarakat umumnya harus mempelajari literasi sebagai keterampilan penting. Pembelajaran tari juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas anak-anak, dan pendidikan adalah cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Ini karena pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Anak-anak harus diberi pengetahuan tentang tari sejak dini agar mereka memiliki rasa harga diri yang lebih besar terhadap keseniannya sendiri. Tari dianggap sebagai representasi gerak dan tata bunyi yang memiliki arti. Empat kemampuan dasar yang membentuk simbol gerak dan tata bunyi adalah hafalan, teknik, imitasi, dan ekspresi. Hafalan berfungsi sebagai dasar untuk teknik gerak, dan hafalan berfungsi sebagai dasar untuk inovasi dan ekspresi. Pada dasarnya, literasi tari adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai tarian sebagai representasi atau ciri khas dari suatu daerah atau bangsa. Pembelajaran tari juga dapat membantu meningkatkan kreativitas anak.

Ketika anak-anak belajar menari, mereka tidak hanya menguasai gerakan tari tetapi juga memahami syair lagu sebagai bagian dari unsur musik. Ini karena tari adalah seni yang melibatkan unsur musik sebagai pengiring dan syair lagu. Ini

membantu anak mempelajari gerakan dan lagu-lagu lokal, yang merupakan bagian penting dari tari tradisional. Studi (Sundari dkk., 2020) menemukan bahwa pendidikan seni mengajarkan siswa etika positif dan membantu mereka menghindari etika negatif.

Studi sebelumnya tentang pembelajaran tari, seperti yang dilakukan oleh (Muniroh dkk., 2020), menemukan bahwa jika tarian Nawung Sekar diajarkan secara teratur dan berulang kali, itu dapat menanamkan sifat tanggung jawab pada anak-anak berusia lima hingga delapan tahun. Ini ditandai dengan anak-anak dapat mengikuti tindakan yang diajarkan pelatih dan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Sebuah penelitian (Juniasih, 2015) menemukan bahwa tarian kupu-kupu manis menanamkan karakter pada anak-anak. Mereka juga menanamkan rasa nasionalisme, persahabatan, komunikasi, kreativitas, dan kemandirian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sandi, 2018a) anak-anak mengalami banyak perubahan setelah belajar menari Carimbó.

Menurut penelitian (Anggraini & Hasnawati, 2018), pembelajaran tari dapat membantu anak-anak menjadi lebih toleran secara tak sengaja selain meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai bentuk gerakan dan syair yang ada dalam lagu. Di luar wilayah tempat tinggal mereka, mereka belajar menghargai berbagai jenis seni Indonesia, termasuk tarian dan musik lokal. Seperti yang ditunjukkan oleh (Karwati, 2020), pembelajaran tari pada anak-anak dapat meningkatkan kreativitas mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam hal emosional, dan fisik. Selain itu, menurut penelitian Hartini (2020), pembelajaran tari juga dapat meningkatkan imajinasi anak. Seperti yang ditunjukkan oleh (Sari & Supriyadi, 2021), kegiatan berseni juga dapat meningkatkan imajinasi dan karya seni, seperti lukisan dan karangan.

Pembelajaran tari memiliki manfaat yang beragam bagi peserta didik, terutama anak-anak. Tari tidak hanya melibatkan gerakan fisik, tetapi juga unsur musik, syair lagu, dan aspek budaya lainnya. Melalui pembelajaran tari dapat membantu anak memahami etika positif dan menghindari etika negatif. Tidak hanya itu, tari juga dapat merangsang anak dalam berkreaitivitas, meningkatkan toleransi terhadap keberagaman budaya di Indonesia, dan mengembangkan berbagai aspek seperti motorik, bahasa, dan imajinasi (Miskawati, 2019).

Selain itu, menurut (Aisyah dkk., 2022) pembelajaran tari tradisional pada siswa sekolah dasar di era digital memiliki banyak manfaat, bahwa pembelajaran tari tradisional dapat memperkuat karakter budaya lokal siswa seperti, pengenalan budaya literasi, siswa dapat dikenalkan pada budaya literasi, yang mencakup aktivitas membaca, menulis, dan berpikir kritis (Arshiniwati dkk., 2019). Selain itu, pembelajaran seni tari tradisional dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan kreatif mereka dalam beberapa cara. Misalnya, pembelajaran seni tari di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa dan membantu mereka menjadi lebih kreatif. Tujuan utama pengajaran seni tari adalah membantu

siswa menemukan hubungan antara tubuh mereka dan semua aspek kehidupan, yang dapat mendorong kreativitas mereka. Guru seni tari memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan siswa

Menurut (Sandi, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional di sekolah dasar dapat membantu siswa dalam berbagai hal, seperti pemahaman budaya, keterampilan motorik, kreativitas, dan keterampilan sosial. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional di sekolah dasar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam menari tradisional dan memiliki semangat untuk melaksanakan pelajaran. Tari tradisional juga membantu siswa mempelajari budaya asli daerahnya dan meningkatkan aspek motorik pada usia anak di bawah 12 tahun. Guru dapat memahami karakter siswa, mengetahui minat, dan bakat mereka melalui pembelajaran tari tradisional, terutama mereka yang berkompeten dalam bidang kesenian, khususnya tari tradisional, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam konteks literasi budaya dan kewarganegaraan pembelajaran tari dapat menjadi wadah untuk memahami dan menghargai budaya lokal dan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai karakter, seperti tanggung jawab (Irhandayaningsih, 2018), untuk mendorong potensi anak, guru harus kreatif dalam mengaitkan ide dan konsep mereka dengan lingkungan mereka (Agustina dkk., 2018). Pembelajaran tari juga perlu menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak dengan penggunaan media yang bervariasi. Kesimpulannya, pembelajaran tari bukan hanya tentang gerakan fisik, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan banyak aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi anak-anak.

5. Simpulan

Pembelajaran tari tradisional pada anak sekolah dasar adalah cara penting untuk meningkatkan literasi budaya dan kreativitas di era digital yang terus berkembang. Pembelajaran tari tradisional tidak hanya memperkenalkan aspek budaya dan seni tradisional kepada anak-anak, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan era digital. Pembelajaran tari tradisional dapat menghasilkan beberapa manfaat, termasuk memperkuat identitas budaya anak-anak, meningkatkan pemahaman mereka tentang tradisi lokal, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, fisik, dan kognitif. Pembelajaran tari tidak sekedar bertujuan untuk membuat anak pandai menari dan mengembangkan keterampilan tari. Sebaliknya, pembelajaran tari adalah proses literasi yang memungkinkan anak mengalami dan memahami informasi tentang gerak melalui perilaku, pengamatan, dan perilaku. Ini juga mendukung kreativitas dan ekspresi anak, dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran tari tradisional dapat diintegrasikan dengan metode yang lebih menarik dan interaktif, memungkinkan anak-anak untuk terlibat dengan lebih baik. Pentingnya memasukkan

literasi budaya dalam pembelajaran tari tradisional juga tidak boleh diabaikan. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang arti dan nilai budaya di balik setiap gerakan tari, sehingga anak-anak dapat merasakan makna yang lebih dalam, dalam setiap penampilan mereka, dalam rangka mencapai tujuan ini, kerjasama antara sekolah, guru, dan komunitas lokal sangat penting. Mereka dapat bekerja sama untuk mengembangkan program pembelajaran yang menarik dan relevan bagi anak-anak, serta memastikan bahwa warisan budaya dan seni tradisional terus dilestarikan di era digital, dengan menerapkan strategi ini, kita dapat membantu anak-anak sekolah dasar mengembangkan pemahaman budaya yang lebih dalam, meningkatkan kreativitas mereka, dan menghadapi era digital dengan lebih baik, sambil tetap menjaga warisan budaya dan seni tradisional yang berharga.

Daftar Referensi

- Agustina, R., Sunarso, A., & Artikel, I. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk. *Joyful Learning Journal*, 7(3) 75-79.
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01) 7-16. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aisyah, S., Pebriyeni, E., & Asa, F. O. (2022). Pengaruh Scientific Approach Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa di Smp Negeri 2 Gunung Talang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1) 165-173. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33170>
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2018). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat. *Jurnal PGSD*, 9(3) 287-293. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.287-293>
- Aprinta, G. (2013). Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1) 16-30. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.218>
- Arshiniwati, N. M., Sustiawati, N. L., & Suryatini, N. K. (2019). Tari Rejang Gadung Di Desa Gadungan Kecamatan Slemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 7(2) 156-160. <https://doi.org/10.31091/sw.v7i2.885>
- Astuti, F. (2013). Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini. *Early Human Development*, 83(1).
- Daningtyas, Z. K., Wulandari, R. T., & Nihayati, N. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1) 43-53. <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p43-53>
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2) 105-113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>

- Harlistyarintica, Y., Kuffa, R. N., Apriyanto, S., Susi, S., & Cholimah, N. (2018). Implementasi Program Literasi Budaya Melalui Sanggar Dongeng Anak di Desa Mororejo Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1) 24-29. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24442>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6) 5476-5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1) 19-27. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Juniasih, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (Tarita). *Pendidikan Usia Dini*, 9(2) 319-342.
- Karwati, L. (2020). Upaya Pengelola PKBM dalam Meningkatkan Literasi Budaya Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat. *Jendela PLS*, 5(1) 51-58. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.2674>
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research and Education*, 5(1).
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1) 45-54. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Muniroh, S., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan literasi budaya dan kewargaan anak usia dini di sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1).
- Puspita Sari, I. (2022). Pengembangan Buku Dongeng Bilingual Berbasis Literasi Budaya untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022* 177-185. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5434>
- Ramdani, A. F., & Restian, A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2) 119-127. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p119>
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika Jurusan Pgsd*, 7(1) 20-29.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2018). Model literasi budaya masyarakat Tatar Karang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1) 1-10. <https://doi.org/10.22146/bip.33315>

- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2) 147-162.
- Sandi, N. V. (2018b). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2)147-162.
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1) 13-23. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Setiawan, A. (2017). Problematika Pembelajaran Seni Tari Di TK Candra Kirana Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1) 1-11.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2015.
- Susanti, S., & Permana, R. S. M. (2016). Pembelajaran Literasi Budaya Sunda pada Peserta Didik Sekolah Dasar Utami Kab. Garut, Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1) 13-23.
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2) 87-94. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>